

HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENAMBAHAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKI

by RB231019 NUR SAADATUL MUSTARJIYAH

Submission date: 18-Jul-2024 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2418595845

File name: artikel_nur_saadatul.docx (43.11K)

Word count: 4330

Character count: 27048

HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENAMBAHAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKI

Nur Saadatul Mustarjiyah¹, Deny Eka Widyastuti², Aris Prastyoningsih³

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3} Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: nursm46@gmail.com

Abstract

Background: 3-month contraceptive injections are a non-long-term contraceptive method, but contraceptive injections are the choice of the majority of mothers. The 3-month birth control injection, also known as depo provera, contains the hormone medroxy progesterone acetate, which is only able to prevent pregnancy for three months and requires a visit for a repeat injection every three months.

Objective: To analyze the relationship between 3-month use of injectable contraception and weight gain among family planning acceptors at the Baki Community Health Center.

Method: This type of research is an analytical survey with a cross sectional approach, and the technique used is proportional random sampling of 97 respondents. The instruments used were a 3-month injectable contraceptive use questionnaire and a questionnaire regarding weight gain with chi square test analysis.

Results: Based on the research results, it was found that the majority of 3-month injection users were 97 respondents (100%) who had used it for more than 1 year. the majority of 3-month injection contraceptive acceptors experienced an increase, namely 79 respondents (81.4%).

Conclusion: There is a relationship between the use of injectable contraception for 3 months and weight gain among family planning acceptors at the Baki Community Health Center with p value = 0.000.

Suggestion: For acceptors who want to use family planning, first ensure that the type of family planning is suitable by consulting health workers, especially midwives

Keywords: 3 month injection contraceptive, weight gain

PENDAHULUAN

Berbagai negara dibelahan dunia telah berkomitmen secara serius dalam menanggapi target SDGs (*Sustainable Development Goals*), termasuk negara Indonesia dengan targetnya adalah tercapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat. Pembangunan keluarga sejahtera diarahkan secara terpadu untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera khususnya melalui pembudayaan KB (Keluarga Berencana) dalam rangka pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang

menjangkau segenap lapisan dan golongan masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi moral, etika dan sosial budaya masyarakat (Depkes RI, 2019).

Setiap wanita berhak memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap metode KB yang mereka inginkan, meliputi keefektifan, keamanan, keterjangkauan, dan juga metode-metode pengendalian kehamilan yang tidak bertentangan dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku (Pinem, 2016). Kontrasepsi adalah salah satu cara mencegah

kehamilan dengan cara menjarangkan kehamilan, meningkatkan kesejahteraan dan merencanakan jumlah anak sehingga keluarga dapat memberikan pendidikan dan perhatian pada anak secara maksimal. Setiap metode kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan serta lama penggunaan yang berbeda-beda. Walaupun telah mempertimbangkan untung rugi pada metode kontrasepsi yang ada, kesulitan mengontrol fertilitas secara aman, efektif tetap saja terdapat kesulitan baik secara budaya pada berbagai tingkat maupun perorangan (Hariastuti et al, 2021).

Menurut Septianingrum et al (2018) menyatakan bahwa kontrasepsi suntik di Indonesia merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi non jangka panjang akan tetapi KB suntik menjadi pilihan mayoritas ibu-ibu. Suntik KB 3 bulan, juga dikenal sebagai depo provera, mengandung hormon *medroxy progesteron aetat*, yang hanya mampu mencegah kehamilan selama tiga bulan dan membutuhkan kunjungan untuk suntik ulang setiap tiga bulan. Karena itu, akseptor mungkin lupa untuk suntik kembali, yang mengakibatkan tingkat kegagalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode kontrasepsi modern lainnya, dan pengendalian peningkatan populasi yang tidak memadai (Septianingrum et al, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 pasangan usia subur (PUS) di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi cara tradisional

sebesar 55,36, persentase yang menggunakan alat kontrasepsi modern sebesar 59,44%. Adapun alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik sebesar 56,01%, sedangkan sebesar 18,18% menggunakan kontrasepsi pil, dan sisanya sebesar 9,49% menggunakan kontrasepsi susuk (implant) (BPS, 2022). Penggunaan alat kontrasepsi tertinggi yaitu Kalimantan Selatan sebesar 67,92% dan Lampung sebesar 66,06%.

Berdasarkan BPS Jawa Tengah tahun 2022 diperoleh Kabupaten Sukoharjo penggunaan alat kontrasepsi suntik sebanyak 7.392 peserta, implant sebanyak 1.748 peserta, pil sebanyak 1.577 peserta, kondom sebanyak 1.440 peserta, MOW sebanyak 492 peserta, IUD sebanyak 1.496 peserta dan MOP sebanyak 14 peserta (BPS, 2022).

Puskesmas Baki merupakan Puskesmas yang membawahi 14 Desa terdiri dari Desa Ngrombo, Mancasan, Gedongan, Jetis, Bantakan, Kudu, Kadilangu, Bakipandeyan, Menuran, Duwet, Siwal, Waru, Gentan dan Purbayan. Berdasarkan data tahun 2023 menunjukkan penggunaan kontrasepsi aktif sebesar 7.588 akseptor terdiri dari kondom sebesar 510 akseptor, pil sebesar 557 akseptor, suntik 1 bulan sebesar 2.001 akseptor, suntik 3 bulan sebesar 3.066 akseptor, AKDR sebesar 603 akseptor, implant sebesar 407 akseptor, MOW sebesar 426 akseptor dan MOP sebesar 18 akseptor.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada saat pasangan usia subur melakukan

kunjungan di Puskesmas Baki, diperoleh dari 16 WUS yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, terdapat 9 WUS yang mengalami kenaikan berat badan, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan mereka memiliki nafsu makan yang tinggi dari sebelum menggunakan KB suntik, sehingga menyebabkan kenaikan berat badan secara signifikan selama 1 bulan yaitu 2 sampai 3 kg. Efek samping utama pada pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu perubahan pada berat badan. Adanya hormon progesteron yang kuat merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan, progesterone merangsang hormon nafsu makan yang berada di hipotalamus. Perubahan nafsu makan yang berlebih membuat tubuh kelebihan zat gizi. Tubuh yang mengalami kelebihan zat gizi akan dirubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit oleh progesteron. Oleh karena itu, penumpukan lemak yang berlebih merupakan hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak sehingga menyebabkan perubahan berat badan (Susilo & Oktaviani, 2015).

Menurut Hartanto (2015) perubahan berat badan dapat terjadi apabila makanan yang dikonsumsi sehari-hari memiliki kandungan energi yang melebihi kebutuhan sehingga menyebabkan peninfkatan berat badan. Aktivitas fisik seseorang juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan peningkatan berat badan seseorang. Seseorang yang memiliki aktivitas fisik kurang atau kurang olahraga membuat asupan energi yang masuk melebihi kebutuhan

tubuh sehingga energi yang masuk tidak terbakar dan simpan dalam bentuk lemak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul et al (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Terawan ($p=0,002 < 0,005$). Hal ini disebabkan kontrasepsi suntik 3 bulan merangsang hipotalamus sehingga nafsu makan meningkat dan mempengaruhi peningkatan berat badan karena akseptor tidak mampu menjada pola makannya.

Sejalan pula dengan penelitian Mentari el al (2016) dimana ditemukan hubungan bermakna antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Ranomuut Manado ($p=0,004 < 0,005$). Hal tersebut disebabkan oleh perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak lebih mudah akibat adanya hormon progesterom sehingga lemak dibawah kulit menjadi bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan peningkatan berat badan akibat nafsu makan bertambah dan aktivitas fisik berkurang (Apria, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik kuantitatif dengan pendengan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel pada satu saat tertentu. Setiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam

penelitian ini yang diteliti adalah hubungan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan.

Populasi pada penelitian ini yaitu semua akseptor KB suntik 3 bulan bertempat tinggal di Puskesmas Baki sebanyak 3.066 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 bulan bertempat tinggal di Puskesmas Baki dengan *proportional random sampling* sebanyak 97 responden. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah penambahan berat badan.

Analisa univariat bertujuan mengetahui distribusi frekuensi. Analisa bivariate yang digunakan uji *Chi Square*.

4 HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur peserta KB suntik 3 bulan di Puskesmas Baki

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	2	2
20-35 tahun	59	61
>35 tahun	36	37
Jumlah	97	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan umur peserta KB suntik 3 bulan terbanyak pada usia 30-39

tahun yaitu 45 responden (46,4%) sedangkan paling sedikit pada usia < 20 tahun yaitu 2 responden (2,2%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan peserta KB suntik 3 bulan di Puskesmas Baki

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Dasar (SD-SMP)	43	44.3
Menengah (SMA)	35	36.1
Tinggi (D3/S1)	19	19.6
Jumlah	97	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan pendidikan peserta KB suntik 3 bulan terbanyak pada pendidikan dasar yaitu 43 responden (44,3%) sedangkan paling sedikit pada berpendidikan tinggi yaitu 19 responden (19,6%).

c. Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan peserta KB suntik 3 bulan di Puskesmas Baki

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Swasta	54	55.7
IRT	34	35.1
Guru	2	2.1
Pedagang	7	7.2
Jumlah	97	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan pekerjaan peserta KB suntik 3 bulan terbanyak pada pekerjaan swasta yaitu 54 responden (55,7%) sedangkan paling sedikit pada pekerjaan guru yaitu 2 responden (2,1%).

2. Analisis Univariat

a. Penambahan berat badan pada akseptor KB

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB di Puskesmas Baki

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Swasta	54	55.7
IRT	34	35.1
Guru	2	2.1
Pedagang	7	7.2
Jumlah	97	100

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB terbanyak mengalami penambahan yaitu 79 responden (81,4%) sedangkan paling sedikit pada tidak mengalami penambahan yaitu 18 responden (18,6%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB

Tabel 5 Hubungan pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB

	Mean	std Deviasi	Min	max	P Value
Sebelum	52.35	± 9,406	35	86	0,00
Setelah	55,14	± 9,37	38	85	

Sumber : Data Primer

Tabel 5 diperoleh perbedaan rata-rata berat badan sebelum menggunakan KB 3 bulan yaitu 52,35 % dan telah lebih dari 1 tahun rata-rata BB menjadi 55,14

terdapat peningkatan rata-rata BB sebanyak 2,99 % kg. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat subungan antara pemakaian suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan yang ditunjukkan dengan P Value 0,000

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dari tabel 1 menunjukkan umur peserta KB suntik 3 bulan terbanyak pada usia 20-35 tahun yaitu 59 responden (61%) sedangkan paling sedikit pada usia < 20 tahun yaitu 2 responden (2,2%). Umur merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk mengunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang. Umur terbaik bagi seorang wanita antara 20-35 tahun karena pada masa inilah alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan.

Menurut Irwan (2015) yang menyatakan bahwa umur berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian responden yaitu berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 61% menggunakan KB suntik. Umur sangat menentukan suatu kesehatan Ibu, usia juga digunakan sebagai abtisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang akan dilakukan. Menurut penelitian Dylantasi (2018) menyatakan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah

kerja Puskesmas Sumbersari Bantul Kota Metro sebesar 37% berusia di atas 35 tahun. Umur mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam pengendalian tekanan darah. Wanita yang berusia lebih dari 35 tahun merupakan usia yang beresiko apabila terjadi kehamilan sehingga penggunaan alat kontrasepsi diperlukan untuk fase mengakhiri dan mengentikan kehamilan.

Menurut penelitian Dea (2020) menunjukkan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan memiliki rata-rata umur 20-35 tahun, hal tersebut mencerminkan karakteristik faktor demografi seseorang yang cenderung dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk dalam pemilihan kontrasepsi suntik.

Dari tabel 2 menunjukkan pendidikan peserta KB suntik 3 bulan terbanyak pada pendidikan dasar yaitu 43 responden (44,3%) sedangkan paling sedikit pada berpendidikan tinggi yaitu 19 responden (19,6%). Tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan factor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2016).

Pendidikan mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan, hal tersebut dilihat berdasarkan karakteristik pasangan yang sebagian besar memiliki pendidikan

menengah atau tamat SMA. Tingkat penggunaan KB suntik 3 bulan juga dipengaruhi oleh perbedaan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengidentifikasi alat kontrasepsi 3 bulan dengan mengidentifikasi penyebab masalah yang mungkin dapat terjadi seperti keuntungan dan kerugian, efektifitas, indikasi dan kontraindikasi serta efek samping KB suntik 3 bulan (Dea, 2020).

Cara pandang masyarakat dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, seseorang dengan pendidikan tinggi membuat dirinya lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang diberikan sehingga dapat lebih cepat dalam merubah sikap dalam kehidupan sehari-hari sehingga arahan yang telah disampaikan dapat memberikan motivasi pada ibu untuk mau menjadi akseptor KB suntik 3 bulan.

Menurut penelitian Amran et al (2019) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di Rowosari. Pendidikan digunakan sebagai kemudahan mendapat informasi yang dapat menunjang kesehatan sehingga kualitas hidup seseorang meningkat. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mudah berkembang dengan pola pikir yang logis dan maju.

Pendidikan secara langsung berimbas

pada perilaku kesehatan, karena pendidikan memiliki efek yang positif terhadap kesadaran seseorang dengan kesehatan. Oleh karena itu, pasangan usia subur dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki tingkat pengetahuan tentang penggunaan KB suntik 3 bulan dengan baik (Nursalam, 2017).

Dari tabel 3 menunjukkan pekerjaan peserta KB suntik 3 bulan terbanyak pada pekerjaan swasta yaitu 54 responden (55,7%) sedangkan paling sedikit pada pekerjaan guru yaitu 2 responden (2,1%). Bekerja adalah salah satu bentuk mata pencaharian untuk menunjang kehidupannya maupun kehidupan keluarga dengan mencari nafkah. Bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu (Wawan & Dewi, 2018).

Pekerjaan dapat berdampak pada penggunaan alat kontrasepsi, seperti studi Ashri (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan pemakaian alat kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pada responden yang tidak bekerja menggunakan metode KB suntik sedangkan pada wanita yang tidak bekerja memilih metode kontrasepsi lain yang efektif, praktis dan harga yang terjangkau disesuaikan dengan penghasilan mereka. Sedangkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD dan Implan) lebih di pilih oleh wanita yang bekerja pada instansi pemerintah/swasta karena mudah untuk mengontrolnya dan memiliki efek

samping yang sedikit.

Menurut penelitian Sholichah dan Artika (2021) menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan pada penelitian ini adalah wanita yang tidak bekerja dan berdasarkan hasil penelitian terdapat akseptor KB suntik 3 bulan yang melakukan kunjungan ulang sebesar 69,6%.

2. Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan pemakaian kontrasepsi terbanyak adalah suntik 3 bulan yaitu 97 responden (100%). Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah kontrasepsi yang diberikan setiap 3 bulan sekali. Setiap suntikan KB ini mengandung hormon *progestin* dan *medroxyprogesterone*. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu). Suntikan pertama biasanya diberikan 7 hari pertama periode menstruasi Anda, atau 6 minggu setelah melahirkan. Suntikan KB 3 Bulan ada yang dikemas dalam cairan 3ml atau 1ml (Raidanti dan Wahidin, 2021).

Penggunaan kontrasepsi 3 bulan memiliki efek samping dan keuntungan bagi penggunaannya. Keuntungan yang diperoleh akseptor KB suntik 3 bulan diantaranya adalah pencegahan kehamilan jangka panjang, sangat efektif, tidak mempengaruhi hubungan suami istri, tidak mempengaruhi produksi ASI, tidak memiliki kandungan estrogen sehingga tidak berdampak pada gangguan pembekuan darah dan penyakit

jantung. Sedangkan efek samping yang sering terjadi pada akseptor KB suntik 3 bulan adalah **gangguan haid, keputihan, jerawat, depresi, mual muntah, perubahan libido, rambut rontok dan peningkatan berat badan secara signifikan.**(Zubaidah, 2021).

Menurut (Rima et al, 2023) menyatakan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan banyak yang memasuki **usia reproduksi** atau **usia yang baik untuk kehamilan** sehingga perlu mengatur kehamilan dan memilih memakai suntik KB 3 bulan untuk mengatur kehamilan **hal tersebutlah yang menyebabkan banyak akseptor yang memilih memakai KB suntik 3 bulan pada usia tersebut untuk mengatur kehamilan.**

Sejalan dengan penelitian (Zubaidah, 2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan **pemakaian KB suntik 3 bulan sebanyak 43 orang (62,3%)** daripada tidak menggunakan sebanyak 26 orang (37,7%). Hal ini dikarenakan responden merasa lebih praktik menggunakan KB suntik daripada KB pil dengan alasan takut lupa dalam mengkonsumsi setiap hari. Responden juga mengetahui efek samping dalam penggunaan KB suntik salah satunya adalah kenaikan berat badan

Hasil penelitian menunjukkan penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB terbanyak mengalami penambahan yaitu

79 responden (81,4%), sedangkan paling sedikit pada tidak mengalami penambahan yaitu 18 responden (18,6%). Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh perbedaan **rata-rata berat badan sebelum menggunakan KB 3 bulan yaitu 52,35 %** dan telah lebih dari 1 tahun rata-rata BB menjadi 55,14 terdapat peningkatan rata-rata BB sebanyak 2,99 % kg.

Berat badan adalah suatu ukuran yang diperlukan untuk sebuah pengukuran pertumbuhan fisik dan diperlukan untuk seseorang menerima dosis obat yang diperlukan (Husain, et al, 2015). Sedangkan untuk peningkatan berat badan adalah kondisi dimana jumlah berat badan seseorang melebihi normal dan melebihi berat badan semula (Susila, et al, 2015). Kenaikan berat badan merupakan efek samping yang paling sering dikeluhkan oleh para akseptor KB suntik. Penyebab kenaikan berat badan karena disebabkan hormon progesterone yang merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Nafsu makan yang berlebihan menyebabkan tubuh kelebihan zat gizi (Zerihun et al, 2019).

Teori (Nault, 2014) yang menyatakan bahwa akseptor **KB suntik 3 bulan yang kandungannya hanya berisi progesteron** dalam pemakaian tahun pernyema bisa terjadi peningkatan berat badan 1-2kg dan setelah 3-5 tahun terjadi peningkatan 4-10kg.

Menurut penelitian (Nurmainah et al, 2020) menyatakan bahwa sebagian besar akseptor K_b suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan setelah 6 bulan pemakaian sebanyak 0-2 kg atau 44,4%.

Menurut penelitian (Febriani & Ramayanti, 2020) menjelaskan bahwa responden dengan akseptor KB DMPA selama 6012 bulan yang paling banyak berat badan sama atau tidak mengalami perubahan berat badan sebanyak 44,4%. Sedangkan responden dengan KB suntik DMPA dengan lama penggunaan >12 bulan mengalami peningkatan berat badan paling banyak 77,8%.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Nurul et al, 2023) menyatakan bahwa sebanyak 42 akseptor (93,33) dari 45 akseptor mengalami perubahan berat badan dengan mayoritas naik (>0,05 Kg). Perubahan berat badan pada akseptor tersebut disebabkan karena nafsu makan baik sehingga porsi makan menjadi tidak terkontrol. Penggunaan KB suntik Depo Provera memiliki efek samping yaitu gangguan haid seperti amenore, spotting dan menoragia (Wiknjastro, 2017). Selain dari itu efek samping yang dapat terjadi diantaranya adalah penurunan libidp, berat badan bertambah, sakit kepala, pada system kardiovaskuler efeknya sangat sedikit, mungkin ada sedikit peninggian dari kadar insulin dan penurunan HDL Kolesterol yang

menyebabkan hipertensi (Sumantri, 2019).

Menurut (Mulyadi & Mega, 2015) bahwa peningkatan berat badan dapat terjadi apabila makanan sehari-hari yang dikonsumsi mengandung energi melebihi kebutuhan energi yang bersangkutan sehingga menyebabkan perubahan pada berat badan. Faktor lain yang dapat menentukan peningkatan berat badan adalah aktivitas fisik seseorang. Seseorang yang memiliki aktivitas fisik kurang seperti kurang olahraga dapat menyebabkan energi yang masuk kedalam tubuh tidak terbakar atau tidak digunakan sehingga disimpan dalam bentuk lemak dibawah kulit.

3. Analisis Bivariat

Hubungan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan pada akseptor KB

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai tersebut < 0,05 (p <0,05) yang artinya terdapat perbedaan berat badan sesudah menggunakan kontrasepsi dengan berat badan sebelum menggunakan kontrasepsi. Hal ini berarti ada hubungan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Baki. Pengaruh KB suntik 3 bulan terhadap perubahan berat badan yaitu kandungan hormone progesteron dalam bentuk hormon sintetis *Depo Medroksy Progesteron Asetat* (DMPA) mempermudah

metabolisme perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Selain itu hormone Progesteron (DMPA) juga merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan nafsu makan bertambah (Irianto, 2016).

Penelitian didukung penelitian Nurul et al (2023) diperoleh hasil p.value 0,02 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi terhadap perubahan berat badan pada akseptor Puskesmas Terawan. Wanita yang menggunakan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami kenaikan berat badan dalam waktu tiga tahun pemakaian (Sastrariah, 2016).

Pemakaian KB suntik 3 bulan sangat mempengaruhi terjadinya perubahan berat badan, meskipun teori, menyatakan bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan lebih ke peningkatan berat badan tetapi efektifitas metode kontrasepsi suntik 3 bulan tergantung pada pengguna yang menyebabkan tidak sepenuhnya KB suntik 3 bulan menyebabkan berat badan meningkat asumsi peneliti, responden memilih KB suntik 3 bulan, karena efektifitas dari KB boleh menunda kesuburan untuk memiliki anak bagi akseptor yang membatasi jumlah anak (Irianto, 2016).

Sejalan dengan penelitian (Pebri et al,

2019) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemakaian kontrasepsi dengan perubahan berat badan pada akseptor di Puskesmas Dinoyo Malang (p value 0,001<0,05). Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang mampu meningkatkan berat badan dikarenakan kandungan pada DMPA yaitu hormon progesteron dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan. Wanita yang menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan (DMPA) rata-rata mengalami kenaikan berat badan 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian KB suntik 3 bulan (Pratiwi, 2014). Menurut (Haryati, 2016) mengatakan bahwa suntik DMPA dapat berpengaruh terhadap berat badan lama pemakaian 23 bulan dengan rata-rata kenaikan berat badan 5,30 kg.

Sejalan dengan penelitian (April, 2019) pada akseptor KB suntik 3 bulan di Kelurahan Tanjung Agung wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung tahun 2018 menyebutkan dari 71,2% yang menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 75,4% yang mengalami kenaikan berat badan dan 24,6% yang tidak mengalami kenaikan berat badan dengan p value 0,02. Lebih banyak jumlah akseptor yang mengalami perubahan berat badan

ketika menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan ini disebabkan adanya perubahan dari porsi makan dimana ibu tidak mampu menjaga pola makannya yang disebabkan nafsu makan yang meningkat sehingga dapat mengakibatkan kenaikan berat badan

4 **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden di Puskesmas Baki mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu 59 responden (61%), pendidikan dasar yaitu 43 responden (44,3%) dan pekerjaan swasta yaitu 54 responden (55,7%).
2. Pemakaian **5** kontrasepsi suntik 3 bulan suntik mayoritas suntik 3 bulan yaitu 97 responden (100%) yang lebih 1 tahun penggunaan
3. Penambahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas mengalami penambahan yaitu 79 responden (81,4%)
4. Ada hubungan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Baki dengan p value = 0,000

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang akurat terutama tentang KB suntik 3 bulan tentang keuntungan dan efek samping yang akan terjadi jika menggunakan KB suntik 3 bulan.

2. Bagi Peserta KB

Diharapkan bagi peserta KB suntik 3 bulan dapat memastikan jenis KB yang cocok serta efek samping apa yang terjadi selama penggunaan KB

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lain dengan judul yang sama, namun dengan variabel berbeda yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan seperti stress, genetik, dan pola makan

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y., Nasir, N. M., Dachlia, D., Yelda, F., Utomo, B., Ariawan, I., & Damayanti, R. 2019. Perceptions of Contraception and Patterns of Switching Contraceptive Methods Among Family-planning Acceptors in West Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health = Yebang Uihakhoe Chi*, 52(4), 258–264.
- Apria, W. Sumantri, 2019. Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, Vo. 2(2) hal 131-138
- April, W. Sumantri, 2019. Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, Vo. 2(2) hal 131-138
- Ashri, R. H. 2018. Faktor yang berhubungan dengan tingginya pengguna KB suntik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 2(2), 140–151.

- Badan Pusat Statistik, 2022. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi di Indonesia (2016-2022). Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Bdan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten Kota di Jawa Tengah
- Dea, Sabina. 2020. Literature Review Pengaruh Pendidikan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan. Naskah Publikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Departemen Kesehatan (DEPKES). 2019. Glosarium, data dan informasi kesehatan SDGS. Jakarta : Pusat data dan informasi departemen kesehatan Republik Indonesia.
- Dylantasi A. 2018. Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sumbersari Bantul Kota Metro Tahun 2016. <http://jurnal.akbid-wirabuana.ac.id/index.php/jukes/article/view/55>
- Febriani, R., & Ramayanti, I. 2020. Analisis Perubahan Berat Badan Pada Pemakaian KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Jurnal 'Aisyiyah Medika, 5(1).
- Hariastuti, I., Baroya, N., Handini, Y. R., & Wicaksono, D. B. 2021. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic, 1(1), 25–32
- Hartanto H. 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta.: Pustaka Sinar Harapan
- Irianto, K. (2016), Kesehatan Reproduksi Dan Gizi Seimbang. Bandung: Penerbit Alfabetha
- Mentari M., Ester H., Gresty M. 2016. Hubungan Lama Pemakaian Lama Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Ranomuut Manado. Jurnal Keperawatan USRAT. Vol 4(1)
- Muhammad Irwan R. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/467>
- Notoatmodjo S. 2016. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmainah, N., Wahdaningsih, S., & Innas, S. Q. 2020. Analisis Pengaruh Penggunaan Depot Medroxyprogesterone Acetate Terhadap Kenaikan Berat Badan Akseptor Di Puskesmas Perumnas Ii Pontianak. Jurnal Pharmascience, 7(2), 149.
- Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Nurul M. F., Sri W., Uswatun K. 2023. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Terawan. Jurnal Medika Nusantara, Vol 1(3) hal 245-259
- Pinem, S. 2016. Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media
- Raidanti, D. & Wahidin. 2021. Efek KB Suntik 3 bulan (DMPA) terhadap Berat Badan. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rima Eka Pratiwi, Susanti Pratamaningtyas, Dwi Estuning Rahayu, 2023. Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor : Studi Literatur. Indonesian Health Issue. Vol 2(1)

- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 015–019.
- Sholichah, N., & Artika, R. 2021. Hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang pandemi covid-19 dengan kunjungan ulang di wilayah kerja Puskesmas Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, VIII(1), 23–29.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015)', 7(2), 1–8
- Wawan, A., & Dewi M. 2017. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia", *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Zerihun, M. F., Malik, T., Ferede, Y. M., Bekele, T., & Yeshaw, Y. (2019). Changes In Body Weight And Blood Pressure Among Women Using Depo- Provera Injection In Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 12(1), 512
- Susila, I. dan Triana, R. O., 2015. 'Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di BPS

HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENAMBAHAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKI

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnalstikesintanmartapura.com Internet Source	6%
2	jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id Internet Source	6%
3	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	5%
4	eprints.ukh.ac.id Internet Source	2%
5	inhis.pubmedia.id Internet Source	2%
6	jom.htp.ac.id Internet Source	2%
7	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	2%

Exclude bibliography On